

Natural Resource Policy and Planning

Nindyantoro

Garis Besar Program Pengajaran (GBPP)

Tujuan perkuliahan:

- 1 mahasiswa memahami teori perencanaan sumberdaya alam
- 2 mahasiswa memahami teori kebijakan sumberdaya alam
- 3 mahasiswa memahami isu/permasalahan terkait dengan perencanaan dan kebijakan

GBPP

1. Makna Perencanaan Sumberdaya
2. Kemiskinan dan Degradasi Sumberdaya Alam
3. Masalah lingkungan dan Kegagalan Pemerintah
4. Penyakit belanda dan kegagalan pemerintah
5. Dapatkah sumberdaya alam sebagai landasan perekonomian ?
6. Kutukan sumberdaya alam di Indonesia

GBPP (Lanjutan)



7 Kebijakan Publik

8 Politik ekonomi sumberdaya alam

9 Analisa Kebijakan dan Tata pemerintahan

10 Kebijakan sumberdaya air

11 Pembangunan Daerah berbasis sumberdaya

12 Sumberdaya dalam Perencanaan Daerah

13 Kebijakan lahan Marginal

14 Kebijakan sumberdaya hutan tropis

Definisi Perencanaan



- Usaha rasional untuk mencapai tujuan
- Usaha sistematis untuk merubah keadaan
- *Defining course of action for achieving objectives*
- Perencanaan adalah proses mengantisipasi persoalan dan kejadian di masa depan dengan menjabarkan peluang dampak, tujuan, sasaran dan kebijakan, serta strategi untuk memecahkan persoalan (Rode, 2006)

Paradigma Perencanaan



- From Knowledge to Action
- From Theory to Practice
- From Rational Comprehensive to Pragmatism

Spektrum Paradigma Perencanaan

Pragmatisme	Incrementalisme	Komprehensif
Plan As You Proceed	Step by step Planning	Considering many factors
Learning By Doing	Perencanaan dengan target tiap tahapan	Optimasi dari sejumlah variabel
Just Do it		
Action/implementation Plan	Structure Plan	Master Plan

Charles Lindblom, “The Science of Muddling Through,” *Public Administration Review* 1959

	Rational Model	Incremental Model
Prinsip	<ul style="list-style-type: none"> ❖ <i>Comprehensif</i> dan sistematis ❖ Tujuan harus dinyatakan dengan jelas dan terpisah dari alternatif ❖ Analisa neutral and bebas nilai ❖ Membanding alternatif menggunakan analisa kuantitatif ❖ Bertumpu pada teori sebab akibat (cause & effect theory) 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Tanpa usaha <i>comprehensif</i>—memahami kebijakan terkait pada praktik saat ini dan masa lalu. Tujuan, nilai dan alternative disepakati bersama ❖ Lebih percaya pada “perbandingan terbatas daripada teori “
Langkah	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Pengambil kebijkn sepakat tentang tujuan dan nilasi serta dinyatakan secara jelas ❖ Mencantumkan semua alternatif kebijakan secara <i>komprehensif</i> ❖ Menganalisa pro kontra tiap alternatif menggunakan data untuk menentukan bgm tujuan terpenuhi ❖ Pengambil keputusan memilih alternatif terbaik 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Menetapkan tujuan sederhana ❖ Mengidentifikasi beberapa alternatif kebijakan yang realistis ❖ Menganalisa alternatif berdasarkan nilai dan pengalaman masa lalu. ❖ Pengambil kebijakan memilih alternatif yang paling layak (good policy = agreement)



Paradigma Perencanaan

- Paradigma perencanaan bersifat dinamis. Periodisasi paradigma perencanaan di barat (Amerika Serikat dan Eropa barat) secara berurutan adalah:
- fase pra paradigma di akhir abad 19 sampai awal tahun 1920,
- fase perkembangan paradigma terjadi antara 1920-an sampai pertengahan tahun 1940,
- fase artikulasi paradigma terjadi antara tahun 1940 sampai 1950-an,
- dan fase anomali terjadi antara tahun 1960-an sampai tahun 1970-an. Pada masa 1960-an perencanaan didominasi paradigma perencanaan rasional komprehensif teknokratik (RCP) yang dipengaruhi disiplin rekayasa sipil. Pendekatan itu berpusat pada skema besar yang disebut rencana induk yang memandang permasalahan secara sistemik dan menggunakan model matematis yang menghubungkan tujuan dengan kendala (Hudson, 1979). Perencanaan komprehensif rasional (RCP) mulai dikritik pada fase anomali.

RATIONAL COMPREHENSIF

- Pada pendekatan rasional komprehensif pembuat keputusan mengidentifikasi masalah spesifik, merumuskan tujuan dan sasaran secara jelas, serta melakukan pemeringkatan kepentingan. Setelah itu dirumuskan solusi alternatif dan dibandingkan biaya dan manfaatnya untuk memilih alternatif tersebut. Posisi perencana dalam RCP sebagai *problem solver*.
- Rasionalitas suatu perencanaan bergantung pada kemampuan perencana, kelengkapan pengetahuan perencana dan informasi yang lengkap dan menyeluruh yang sulit dipenuhi dalam praktek.
- Masalah utama pada pendekatan komprehensif adalah kemampuan merumuskan masalah, analisis serta pengembangan alternatif pada sejumlah kasus tidak memadai. Birokrasi tidak memberikan insentif bagi pencapaian keputusan yang optimal.

disjointed incrementalism

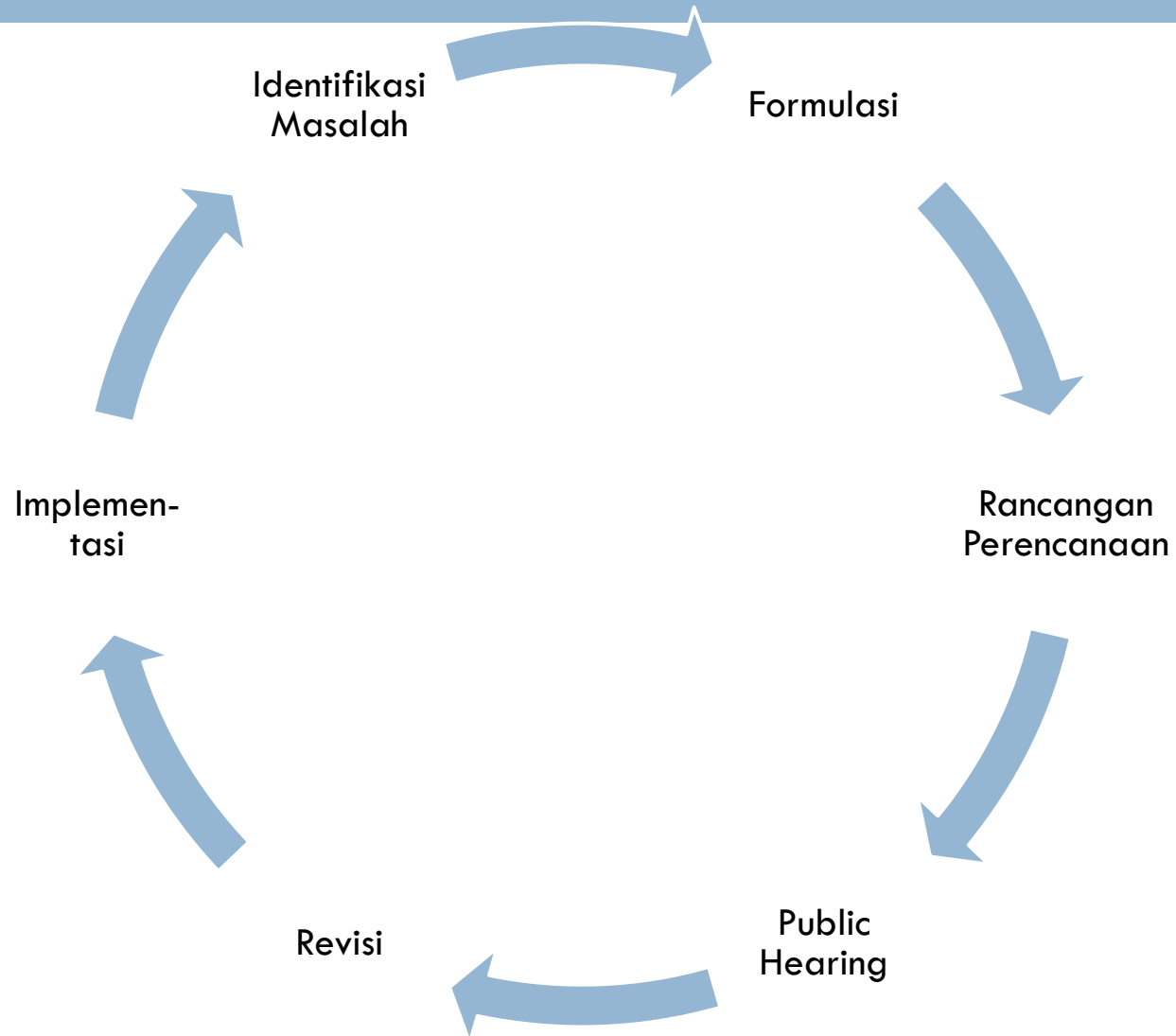
- merupakan pendekatan pragmatis pada tahun 1970-an. Pendekatan ini terdiri dari serangkaian tindakan kecil tak terkordinasi yang memusatkan pada masalah khusus dan menawarkan solusi dalam jangka pendek.
- Pendekatan ini bertujuan menjamin kemajuan yang kecil tetapi berarti, serta menyesuaikan sasaran dengan alat pencapaian berdasarkan analisa empiris.
- Perencanaan saat ini diasumsikan merupakan kelanjutan dari masa lalu. Pendekatan ini sesuai pada situasi dimana pengambil kebijakan menghadapi keterbatasan waktu, informasi dan dana untuk melakukan evaluasi. Pendekatan ini dikritik karena tidak sesuai untuk lingkungan yang cepat berubah.



Model pengamatan terpadu atau *mix scanning*

- merupakan perpaduan model rasional dengan incremental yaitu menggunakan analisa data secara detail dipadukan analisa keseluruhan secara selektif. Pendekatan *mix scanning* berdasarkan pada syarat minimum pada aras makro dan mekanisme pasar pada aras mikro. Adapun perencanaan komunikatif melihat peran perencana sebagai pelaku mediasi antar beragam pemangku kepentingan, sehingga sering disebut sebagai perencanaan berbasis partisipasi.

Siklus Perencanaan



Alat Perencanaan (contoh)

	Tahapan	Metoda
1	Identifikasi Masalah	Tergantung tipe dan jenis perencanaan (SWOT, Stake holder analisis, statistik deskriptif , ekonometrik dsb)
2	Formulasi	Optimasi Linear Programing dsb
3	Rancangan	Skenario Alternatif
4	Public Hearing	Memilih skenario

Perencanaan Pembangunan

- Pembangunan adalah proses perubahan dimana kemajuan yang merata dan berkelanjutan dari kualitas hidup semua anggota masyarakat tercapai
- Proses dimana kemampuan masyarakat meningkat untuk mengelola sumberdaya secara adil dan berkelanjutan

Makna Pembangunan



- Perubahan: make the things different now and the future
- Proses: on going overtime, no beginning and no end, dynamic,
- Kemajuan: getting things better
- Keberlanjutan: process of improvement becomes cumulative overtime
- Distribusi: justice & political process
- Kualitas hidup:

Konteks Perencanaan Sumberdya



Today's world is characterized by turbulence:

- *The rapid pace of change*
- *The complexity of and interrelatedness of change*
- *Multiple interaction within natural world (Ecology) and within the human world*

Turbulent environment ?



- Pada tingkat lokal-
interaksi langsung antara komunitas lokal dengan lingkungan (seperti nelayan dengan laut) sampai dengan tingkat global seperti interaksi manusia dengan biosfir (seperti global warming).
- Disebabkan peningkatan populasi dunia, globalisasi, pengembangan komunikasi dan transportasi dan masalah lingkungan

Perencanaan Konvensional & Inovatif



Perencanaan Konvensional:

- Rigid time frame
- Breakdown planning task into sector and regions
- Centralistic and technocratic perspective on plan formulation and implementation

Key element of development

- Change – in the sense of deliberate change to make the things different now and the future
- Process - on going over time
- Improvements – is about things getting better, going forwards, subjective measure
- Sustainable – improvements maintenance
- Distributions – equity
- Quality of life – local level consensus

Key Elements of Development

- Uncertainty : in the developed country well provided by market and state mechanism; in poor third world country by extended family and high birth rate
- Control: can be manifest at level individual, the local community, regionally or nationally

The state or bureaucratic development planning failure

- ❑ Failure to command and control : deal with unplanned change; need more flexible systems
- ❑ Failure to policy integration: mono discipline rather than multi discipline
- ❑ Failure to vertical integration: a link, understanding, dialog-invariably missing
- ❑ Failure to reward in bureaucracies: poor salaries
- ❑ Failure to institutional reform:
- ❑ Failure to learn from experiences: feed back mechanism and lesson learned

Market Orthodoxy

Development in term of economic growth as resulting from macro-economic environment which market allow to work freely. Structural adjustment and trade liberalisation

Weaknesses:

- 1.increase uncertainty in commodity price
- 2.fails on allocation system were property right are not assign
- 3.control may have increased for those with access to capital
- 4.distributional issue

An Alternative Approach to Development



Collective action sector:

self help, people base, voluntary, collective, local,
democratic, participation, process, learning,
commitment, gender, social capital, organisation /
empowerment.

Alternatif Prinsip Organisasi Sosial

	I	II	III
Tipe Organisasi	Coercive	Remunerative	Normative
Tipe Kekuasaan	Paksaan	Imbalan	Referent (merujuk)
Jenis Sistem	Threat	Exchange	Integratif
Game Theory	Negative Sum	Zero Sum	Positif Sum
Relationships of utility	dependent	Independent	Interdependent
Behavioral	Exit	Voice	Loyalty
Associated sector	Negara	Pasar	Aksi Kolektif

Lembaga Pengambilan Keputusan

Tk Pengambilan Keputusan	Sektor Publik	Sektor Tindakan Kolektif	Sektor Pasar
Internasional	Lembaga Multi Lateral PBB	WWF,	Swasta Internasional
Nasional	Kementrian Negara	Induk Koperasi	Swasta Regional
Regional	Pemda Provinsi	Perkumpulan DAS	Perusahaan Regional
District	Pemda Kab	Koperasi Pemasok, Forum konservasi dsb	Pasar Kabupaten
Sub District	Administrasi Kec	Koperasi Pemasaran	Pasar Kecamatan
Locality	Puskesmas dsb	Gapoktan,	Pasar Lokal
Komunitas	Dewan Desa	Koperasi primer	Pertokoan
Kelompok	Kelompok Tani	Kelompok Simpan Pinjam	Perusahaan UKM
Individu	warganegara	Anggota	Pelanggan

Mengapa perencanaan pembangunan?

- Sudut pandang holistik termasuk interaksi organisasi dengan lingkungan
- Adanya proses belajar dari umpan balik
- jaringan tindakan: pembangunan berkelanjutan, kemitraan pemerintah, bisnis dan komunitas, kelompok ilmuwan dan administrator publik
- Lebih luas mempertimbangkan: regulasi, apresiasi, pemecahan masalah secara timbal balik, dukungan infrastruktur, mobilisasi sumberdaya, pengembangan jaringan eksternal

Action Centre Network



Lingking organisation:

- Communication
- Services and resources
- Catalyst

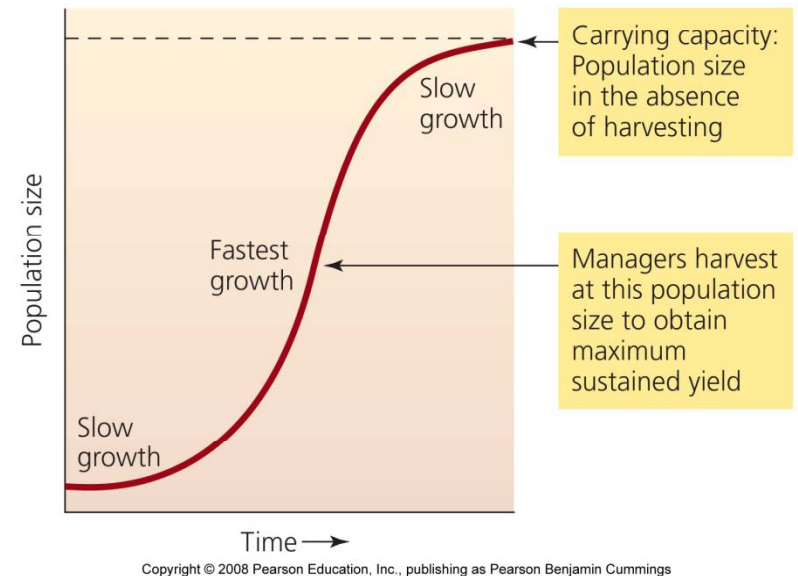
The function of organisation and the action centered network to create a culture capability learning to learn or action learning

Natural Resources

- Vital natural resources
 - ▣ Renewable
 - Forests
 - Soils
 - Fresh water
 - Wildlife and fisheries
 - Rangeland
 - ▣ Nonrenewable
 - Minerals
 - Fossil Fuels

Natural Resources

- Management of natural resources
 - ▣ Assure availability of resources for the future
 - ▣ Three “philosophies”
 - Maximum sustained yield
 - Ecosystem-based management
 - Adaptive management



Sekian

Terima Kasih